

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Rowland bismark dan Mikail Firdaus Pasar modal memiliki peran strategis dalam perekonomian modern, karena itu pasar modal disebut juga sebagai indikator utama perekonomian negara.¹ Dari pernyataan diatas dapat dilihat pada era_modern, perdagangan yang berlangsung tidak hanya menjual-belikan aset-aset riil tetapi juga aset-aset keuangan berupa surat-surat berharga (sekuritas) yang dapat dinilai dalam bentuk saham dan sebagainya.

Depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik.² Maka dapat dikatakan bahwa apabila permintaan pada pasar international cukup elastis maka dapat mempengaruhi *return* yang akan di terima oleh investor.

Tandelilin mengatakan bahwa nilai kurs berdampak positif terhadap *return* saham. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang sedang mengalami inflasi. Menguatnya kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan

¹ Rowland Bismark Fernando Pasaribu dan Mikail Firdaus, "Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 7, No.2 (Juli 2013), h. 117.

²Suramaya Suci Kewal, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1, April 2012), h. 54

tingkat suku bunga yang berlaku.³ Hal ini akan mengakibatkan investor untuk membeli saham yang berakibat pada peningkatan harga saham dan *return* saham.

Di sisi lain, depresiasi kurs mata uang domestik dapat memberi dampak negatif terhadap emiten yang memiliki hutang dalam mata uang asing sedangkan produk emiten tersebut dijual didalam negeri. Hal ini mengakibatkan penurunan harga saham emiten tersebut di bursa efek yang berakibat terhadap penurunan *return* saham.⁴ Berikut dijelaskan pada tabel mengenai perkembangan kurs terhadap mata uang asing US\$:

Tabel 1.1.

Perkembangan Kurs Rupiah Tahun 2010-2017

No	Tahun	Kurs Rupiah (Rupiah/US\$)
1	2010	8.991
2	2011	9.068
3	2012	9.670
4	2013	12.189
5	2014	12.440
6	2015	13.795
7	2016	13.463
8	2017	13.278

Sumber: Bank Indonesia, *Statistik Keuangan Indonesia (SEKI)*

Tahun 2010-2017

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan nilai tukar rupiah atas dollar Amerika Serikat selama tahun 2010 sampai 2017 nilai

³Eduardus Tandililin, *op.cit.*, h. 344

⁴Mohamad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006), h.

tukar rupiah terdepresiasi sangat ekstrim terhadap dollar Amerika Serikat. Tercatat pada tahun 2010 kurs sebesar Rp. 8.991/USD meningkat menjadi Rp.13.463/USD pada tahun 2016, ini berarti terjadi depresiasi sebesar Rp.4.472/USD selama kurung waktu 8 tahun. Dimana pelemahan nilai tukar rupiah sangat ekstrim terjadi pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2016. Pada akhir tahun tahun 2013, depresiasi rupiah mencapai mencapai Rp.2.519/USD dari tahun sebelumnya yaitu 2012. Selanjutnya pada akhir tahun 2014, depresiasi rupiah mencapai Rp.251/USD dari tahun sebelumnya tahun 2013 dan juga pada tahun 2015, depresiasi rupiah mencapai Rp.1.355/USD dari tahun sebelumnya yaitu 2014. Pada tahun 2016 kurs rupiah sebesar mencapai Rp.13.463/USD namun kurs rupiah terapresiasi sebesar Rp.332/USD dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dan tahun 2017 mencapai 13.278/USD.

Selain kurs, inflasi juga dapat mempengaruhi return saham. Dimana tingkat inflasi yang tinggi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi yang *overheated*. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya yang mengakibatkan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan.⁵ Adapun perkembangan Inflasi yang terjadi di Indonesia tahun 2010-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2.

Perkembangan Inflasi Indonesia Tahun 2010-2017

⁵Zvi Bodie., Alex Kane, Alan J. Marcus, *Investment*. Buku Dua. Edisi Ke Enam, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 178

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2010	6,9
2	2011	3,7
3	2012	4,3
4	2013	8,3
5	2014	8,3
6	2015	3,3
7	2016	3,0
8	2017	3,6

Sumber: Bank Indonesia, Statistik Keuangan Indonesia (SEKI)

Tahun 2010-2017

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa perkembangan inflasi di Indonesia selama periode 2010-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana selama 7 tahun tersebut inflasi terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,0%, hal ini disebabkan adanya deflasi terhadap barang-barang yang harganya ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu tidak adanya kebijakan kenaikan harga pada tahun tersebut sehingga harga-harga barang menjadi turun. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 yaitu sama-sama sebesar 8,3%. Dimana pada tahun tersebut terjadi kenaikan harga semua kelompok jenis barang dan jasa seperti kelompok bahan makanan dan lain-lain.

Inflasi secara relatif berpengaruh negatif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan biaya suatu perusahaan. Apabila peningkatan biaya lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas dari perusahaan

tersebut mengalami penurunan.⁶Penurunan laba perusahaan akan menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan, hal ini akan mengakibatkan penurunan harga saham dan berdampak pada penurunan *return* saham.

Adapun perusahaan yang ingin peneliti jadikan sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dalam return saham syariah yang terdaftar dalam dalam ISSI sejak tahun 2010. Perusahaan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa telekomunikasi dan informasi. Dimana perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh setiap orang dalam mengakses berbagai informasi dan komunikasi saat ini. Selanjutnya perusahaan ini sudah terdaftar di pasar modal Indonesia yang aktif melakukan perdagangan jual-beli saham. Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasidi Bursa Efek Indonesia terdapat dua perusahaan yang memiliki saham syariah yaitu PT Indosat dan Telekomunikasi Indonesia. Adapun perkembangan return sahamnya pada periode 2010-2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3
Perkembangan *Return* Saham PT ISAT

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penutupan		Return Saham	
				Sebelum 30 Desember	Akhir 30 Desember	Rupiah	Persen
1	2010	Isat	Indosat Tbk	4725	5400	675	14%
2	2011	Isat	Indosat Tbk	5400	5650	250	4.6%

⁶Eduardus Tandelilin, *op.cit.*, h. 343

3	2012	Isat	Indosat Tbk	5650	5433	217	-2%
4	2013	Isat	Indosat Tbk	6450	4150	2300	-36%
5	2014	Isat	Indosat Tbk	4150	4050	100	-2%
6	2015	Isat	Indosat Tbk	4050	5500	1450	36%
7	2016	Isat	Indosat Tbk	5500	6450	950	17%
8	2017	Isat	Indosat Tbk	6450	4760	1690	-26%

Sumber: <https://www.sahamok.com/emiten/kapitalisasi-pasar/kapitalisasi-pasar>

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *return* saham Perusahaan PT ISAT Tbk selama tahun 2010 sampai 2017 terlihat bahwa *return* saham Perusahaan PT ISAT Tbk mengalami penurunan. Dimana *return* saham pada tahun 2010 sebesar 14%. Kemudian turun pada tahun 2011 yaitu sebesar 4.6% tahun 2012 sebesar -2% dan mengalami kenaikan pada tahun 2016 yaitu sebesar 17% dan kembali mengalami penurunan tahun 2017 sebesar -26%.

Tabel 1.4

Perkembangan *Return* Saham Telekomunikasi Indonesia Tbk

No	Tahun	Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Penutupan		Return Saham	
				Sebelum 30 Desember	Akhir 30 Desember	Rupiah	Persen
1	2010	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	9450	7950	1500	-16%
2	2011	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	7950	7050	900	-11%
3	2012	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	7050	9050	2000	28%
4	2013	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	1810	2150	340	19%
5	2014	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	2150	2865	715	33%

6	2015	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	2865	3105	240	8%
7	2016	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	3105	3980	875	28%
8	2017	TLKM	Telekomunikasi Indonesia tbk	3980	4390	410	10 %

Hubungan antara kurs terhadap return saham adalah positif dimana apabila nilai kurs naik maka harga saham akan naik ataupun meningkat dan sebaliknya apabila kurs surplus maka akan menurunkan jumlah return saham.⁷

Adapun hubungan antara inflasi terhadap return saham adalah negatif dimana apabila nilai inflasi naik maka harga saham akan turun dan sebaliknya apabila inflasi surplus maka akan menaikkan jumlah return saham. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karim menemukan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.⁸ Sedangkan Kurniadi *et all*, menemukan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham.⁹ Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti berbagai aspek yang berkenaan dengan fenomena di atas, serta mengetahui lebih lanjut ke dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.”

⁷Akbar Faoriko Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 32

⁸Abdul Karim, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012”. *Jurnal Media Ekonomi dan Manajemen*, (Vol. 30 No. 1 Januari 2015), h. 41

⁹Arif Kurniadi., Noer Azam Achsani dan Hendro Sasongko. “Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 15 No. 2, 2013), h. 63

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi?
- b. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi?
- c. Bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dinyatakan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu pada Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Penulis membatasi variabel yang diduga erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yaitu kurs dan inflasi.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui Pengaruh Kurs terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

- b. Untuk Mengetahui Pengaruh inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.
- c. Untuk Mengetahui Pengaruh kurs dan inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

b. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan peneliti lain

Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang dan peneliti lain, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan khususnya manajemen sumber daya manusia dan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk dikembangkan.

D. Penjelasan Judul

- Kurs** : Suatu tingkat,tarif,harga,dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.
- Inflasi** : Kecenderungan dari harga untuk meningkat

secara umum dan terus menerus.

Return Saham Syariah : Kegiatan investasi berupa penyertaan modal yang dilakukan kedalam perusahaan-perusahaan yang dalam kegiatannya tidak melanggar prinsip syariah

Dari defenisi diatas tujuan penulis pada skripsi ini adalah melihat pengaruh dari kurs dan inflasi terhadap return saham syariah yang terdapat Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

E. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya skripsi ini dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab dan beberapa sub bab. Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

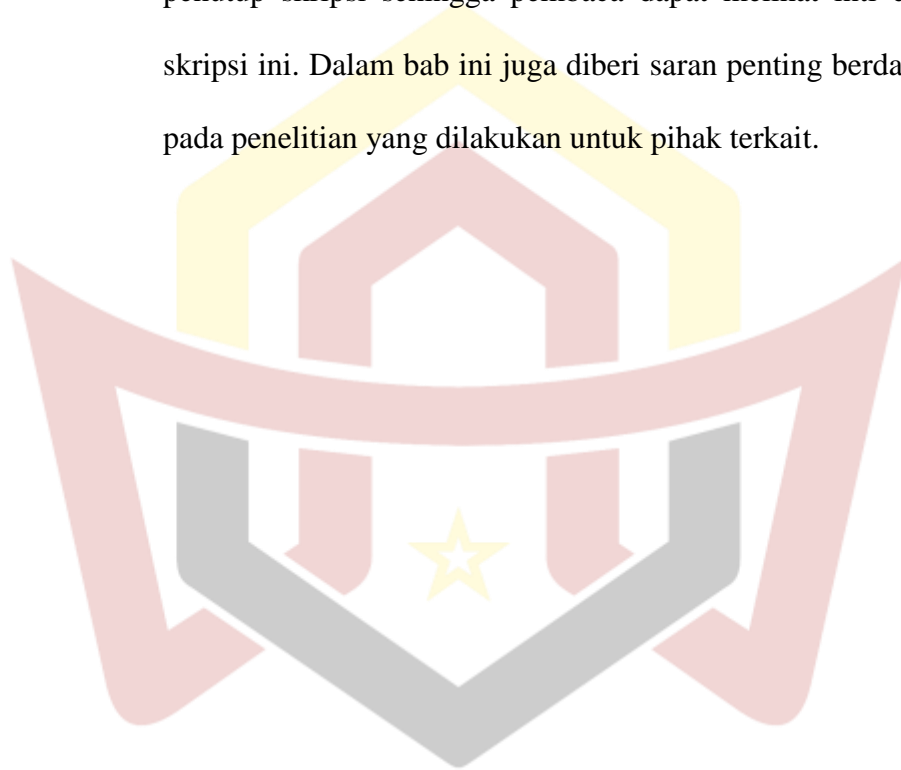
BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori, dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka konseptual yang penulis lakukan.

BAB III : Metodologi Penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah ditentukan.

BAB IV : Hasil Penelitian, pada bab ini akan disajikan dan dianalisa terhadap data-data yang ada serta konsep-konsep yang ditemukan dari analisis data tersebut.

BAB V : Penutup, dalam bab ini penulis mengambil kesimpulan sebagai penutup skripsi sehingga pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini. Dalam bab ini juga diberi saran penting berdasarkan pada penelitian yang dilakukan untuk pihak terkait.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kurs

1) Pengertian Kurs atau Nilai Tukar Uang

Nilai tukar mata uang atau yang lebih dikenal dengan istilah kurs adalah harga satu unit mata uang domestik dalam mata uang asing atau harga mata uang asing terhadap mata uang domestik.¹⁰ Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu Negara dengan Negara lain. Perbandingan ini disebut dengan kurs (*exchangerate*).¹¹

Kurs adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.¹² Kurs antar dua negara yaitu harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan. Para ahli ekonomi membedakan antara dua jenis kurs: yaitu kurs nominal dan kurs riil.¹³ Berikut perbedaan antara kurs nominal dan kurs riil:

1) Kurs Nominal

Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara atau nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain.

Biasanya kalau seseorang membicarakan masalah kurs antar dua negara maka yang dimaksud itu adalah kurs nominal.

¹⁰ Rachmat Firdaus, *Pengantar Teori Moneter*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.131

¹¹ Lia Amelia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Ghrahara Ilmu, 2007), h. 79-80

¹² Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: Penenrbit Bumi Aksara, 2000), h. 247

¹³ N. Gregory Mankiw, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h.192

2) Kurs Riil

Kurs riil adalah nilai tukar barang atau jasa di suatu negara terhadap barang dan jasa di negara lain. Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang kedua negara, yaitu menyatakan tingkat dimana seseorang bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.¹⁴

Kurs rupiah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurs tengah (kurs rata-rata dari kurs jual dan kurs beli). Kurs mata uang asing adalah harga dalam negeri dari mata uang luar negeri (asing). Kurs tukar ini dipertahankan sama di semua bagian pasar oleh *arbitrase*. *Arbitrase* mata uang asing adalah pembelian mata uang asing bila harganya rendah dan menjualnya bila harganya tinggi.¹⁵

Nilai tukar adalah konversi nilai mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara tertentu untuk menggerakkan dana antar negara yang bersangkutan. Transaksi konversi nilai mata uang tersebut dapat dilakukan di pasar valuta asing. Stabilitas pasar valuta asing sangat penting untuk menentukan nilai tukar mata uang suatu negara dengan negara lain atau penentuan harga mata uang suatu Negara dengan mata uang negara lain.¹⁶

¹⁴*Ibid.*,

¹⁵Dominick Salvatore, *Teori dan Soal-Soal Ekonomi Internasional*, Edisi ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1992), h. 116

¹⁶Jonni Manurung, *etall, Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 5

2) Sistem Nilai Tukar/Kurs

Adapun sistem nilai tukar atau kurs di Indonesia terdiri dari: Sistem kurs tetap, mengambang terkendali dan mengambang bebas¹⁷

1) Sistem Kurs Tetap

Sistem kurs tetap adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan cara mematok nilai tukar uangnya pada emas atau mata uang asing yang dianggap kuat seperti Dollar AS.

2) Sistem Kurs Mengambang Terkendali

Dalam sistem kurs mengambang terkendali pemerintah secara aktif mempengaruhi nilai tukar mata uangnya dengan cara melakukan operasi pasar yaitu dengan membeli dan menjual valuta asing di pasar. Hal ini dilakukan oleh pemerintah agar kurs mata uangnya bergerak pada kisaran yang diinginkan.

3) Sistem Kurs Mengambang Bebas

Dalam sistem kurs mengambang bebas nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya ditentukan sepenuhnya oleh kekuatan pasar melalui hukum permintaan dan penawaran, dimana Pemerintah tidak ikut campur tangan dalam sistem ini.

Pada dasarnya persoalannya adalah berapa jumlah mata uang domestik yang dapat diturunkan dengan sejumlah mata uang suatu negara

¹⁷Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.359

tertentu yang diperlukan untuk mendapatkan atau memperoleh satu unit valuta asing (nilai tukar valuta asing).¹⁸

Berdasarkan sistem yang dijelaskan di atas, tentu ada kebijakan dari masing-masing sistem tersebut. Untuk sistem nilai tukar tetap memiliki kebijakan sebagai berikut:

1. Sistem ini akan menimbulkan suasana kepastian dalam perdagangan luar negeri kurs yang tidak berubah-ubah akan memudahkan masyarakat untuk membuat ramalan-ramalan usahanya dimasa mendatang.
2. Sistem ini juga mengurangi spekulasi terhadap jual beli mata uang asing.
3. Sistem ini akan menstabilkan harga-harga dalam negeri.

Disamping kebijakan-kebijakan di atas, kebijakan sistem ini juga ada kelemahannya, yaitu pada waktu tertentu harus melakukan perubahan yang cukup besar terhadap kurs *overvalued* dan *undervalued*.¹⁹ Perubahan yang cukup besar terhadap kurs mata uang dapat berbentuk *devaluasi* ataupun *revaluasi*. Keadaan inilah yang lebih tidak menimbulkan kepastian bagi dunia usaha. Sedangkan untuk sistem nilai tukar bebas memiliki kebijakan seperti: dengan membiarkan kurs berinteraksi di pasar valuta asing sesuai dengan permintaan dan penawarannya. Maka kurs tersebut akan berubah secara perlahan-lahan sehingga hal ini relatif menimbulkan kepastian dan tentu saja akan mengurangi spekulasi dalam jual beli mata uang asing.

¹⁸Supriyanto Aji, *Ekonomi Moneter Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 35

¹⁹*Ibid*, h. 38

3) Cara-Cara Pengendalian Kurs

Cara-cara pengendalian kurs ada 3 antara lain:²⁰

- a) Sistem standar emas dengan variasi-variasinya. Dalam sistem standar emas bergerak di antara titik-titik emas (titik ekspor dan titik impor).
- b) Sistem peningkatan kepada valuta asing. Pemerintah mempunyai cadangan valuta asing lalu ikut beroperasi dalam pasar uang.
- c) Sistem kurs yang dikendalikan. Pemerintah dapat menentukan dan merubah kurs valutanya terhadap valuta asing menurut keperluan yang ditargetkan.

Bank sentral yaitu bank Indonesia setiap hari menetapkan 3 jenis kurs yaitu:²¹

- a) Kurs transaksi: harga pembelian dan penjualan valuta asing terhadap rupiah.
- b) Kurs konversi: nilai penukaran antar sesama valuta asing lainnya.
- c) Kurs bilateral: kurs sore hari yang berlaku antar bank devisa dengan bank sentral untuk keperluan persegi (*square*) posisi.

4) Faktor-Faktor Utama Yang Mempengaruhi Permintaan Valuta Asing

(Kurs)

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing ada 3 antara lain:²²

²⁰Lia Amelia, *op.cit.*, h. 81

²¹Marolop Tandjung, *Aspek Prosedur Ekspor dan Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 235

- a. Faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.
- b. Faktor aliran modal keluar. Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri.
- c. Kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi.

²²Iskandar Simorangkir dan Suseno, "Sistem dan Kebijakan Nilai Tukar", *Seri Kebanksentralan No.12*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia (PPSK BI), 2004), h. 6

- b. Faktor aliran modal masuk (*capitalinflow*). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portfolio investment*) dan investasi langsung pihak asing (*foreign direct investment*).

5) Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar

Di dalam ekonomi Islam bahwa nilai tukar mata uang dikenal dengan istilah *sharf*. *Sharf* adalah pertukaran antara dua jenis barang berharga atau jual beli uang dengan uang atau pertukaran mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya.²³ Hal ini senada dengan pendapat Muhammad al-adnuni yang menyatakan bahwa *al-sharf* adalah tukar-menukar uang.²⁴ Dalam pembahasan nilai tukar menurut Islam akan dipakai dua skenario yaitu:²⁵

- a. Skenario 1: terjadi perubahan-perubahan harga di dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang (faktor luar negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh);
- b. Skenario 2: terjadi perubahan-perubahan harga diluar negeri (faktor didalam negeri dianggap tidak berubah/berpengaruh).

Selain dari itu, perlu untuk diingat bahwa kebijakan nilai tukar uang dalam Islam dapat dikatakan menganut sistem '*Maneged Floating*' dimana nilai tukar adalah hasil dari kebijakan-kebijakan pemerintah (bukan

²³Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 318

²⁴Said Sa'ad Marathon, *Ekonomi Islam "Ditengah Ekonomi Global"*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2007), h. 20

²⁵*Ibid.* h,168

merupakan cara atau kebijakan itu sendiri) karena pemerintah tidak mencampuri keseimbangan yang terjadi. Jadi bisa dikatakan bahwa suatu nilai tukar yang stabil adalah merupakan hasil dari kebijakan pemerintah yang tepat. Adapun ketentuan syari'ah mengenai jual beli valas ini di jelaskan dalam Fatwa DSN-MUI No. 28/DSN-MUI/III/2002 tentang jual beli mata uang (*al-sharf*).²⁶ Transaksi jual beli mata uang pada prinsipnya adalah boleh dengan ketentuan:

- 1) tidak spekulasi (utung-untungan)
- 2) adanya kebutuhan transaksi dan berjaga-jaga (simpanan)
- 3) apabila transaksi dilakukan dengan mata uang sejenis, maka nilai uang sama dan secara tunai
- 4) apabila berlainan jenis, maka harus dilakukan dengan nilai tukar (*kurs*) yang berlaku pada saat transaksi dilakukan dan secara tunai.

B. Inflasi

1) Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan di mana terjadi kenaikan harga-harga barang dan jasa secara tajam (*absolute*) yang berlangsung secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Nilai uang mengalami penurunan secara tajam sebanding dengan kenaikan harga tersebut. Sedangkan deflasi yaitu keadaan di mana harga-harga barang dan jasa terus menurun dengan tajam. Keduanya dapat mengancam dan merusak stabilitas perekonomian suatu negara. Inflasi dan deflasi diukur

²⁶Andri Suemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 231

dari keseluruhan harga-harga barang maupun jasa, jadi bersifat *agregatif*.²⁷ Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.²⁸

Inflasi adalah: kecenderungan dari harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan kepada barang lainnya.²⁹ Inflasi didefinisikan sebagai peningkatan harga berbagai komoditi yang disebabkan karena melemahnya nilai tukar mata uang lokal yang disebabkan karena jumlah mata uang lokal yang beredar terlalu banyak. Inflasi akan mendorong terjadi penurunan kinerja ekonomi, yang disebabkan sektor ril yang memiliki *performance* yang kian menurun.³⁰

Boediono mendefinisikan bahwa inflasi adalah sebagai kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.³¹ Menurut Hadi Soesastro Inflasi adalah suatu keadaan yang

²⁷Tajul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 6-9

²⁸Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 25

²⁹Mudrajad Kuncoro, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: BPFE, 2001),h. 46

³⁰Sadono Sukirno, *Dasar Dasar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2005), h. 297

³¹Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*, (Yogyakarta: BPFE, 1992), h. 155

ditimbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang ditimbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi.³²

Inflasi juga diartikan sebagai kenaikan harga-harga barang dan jasa yang terjadi karena permintaan bertambah lebih besar dibandingkan dengan penawaran barang di pasaran. Dengan kata lain terlalu banyak uang yang memburu barang yang jumlahnya terbatas.³³

Inflasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis antara lain:

- a) Inflasi merayap (*creeping inflation*) biasanya ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% per tahun). Kenaikan harga berjalan secara lambat dengan persentase yang kecil dan jangka waktu yang relatif lama.
- b) Inflasi menengah (*glopping inflation*) biasanya ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (biasanya *double digit* atau *triple digit*). Kenaikan harga berjalan dalam waktu yang relatif pendek serta bersifat akselerasi, harga minggu/bulan ini lebih tinggi dari minggu atau bulan lalu.
- c) Inflasi tinggi (*hyper inflation*) merupakan inflasi yang paling parah, harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali. Masyarakat sudah tidak lagi

³²Hadi Soesastro, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 56

³³Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 333

berkeinginan menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi.³⁴

Kesadaran akan akibat buruk yang ditimbulkan inflasi, mendorong para ahli mencoba menerangkan penyebab inflasi yaitu sebagai berikut:

- a) Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*), inflasi ini biasanya terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini yang dapat menimbulkan inflasi.
- b) Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*), inflasi ini juga terjadi pada saat perekonomian sedang berkembang dengan pesat ketika jumlah pengangguran sangat rendah. Sehingga menyebabkan meningkatnya biaya produksi yang mengakibatkan daya beli masyarakat berkurang.
- c) Inflasi di impor (*imported inflation*), inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan.³⁵

Dampak dari inflasi yang dapat terjadi pada suatu perekonomian adalah:

- a) Inflasi dapat mendorong redistribusi pendapatan di masyarakat (*redistribution effect of inflation*).

³⁴Nopirin, *op.cit*, h. 27

³⁵Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 12-13

- b) Inflasi dapat menyebabkan penurunan dalam efisiensi ekonomi (*economic efficiency*). Hal ini dapat terjadi karena inflasi mengarahkan sumber daya investasi yang produktif (*productive investment*) ke investasi tidak produktif (*unproductive investment*) sehingga akan mengurangi kapasitas ekonomi produktif (*efficiency effect of inflation*).
- c) Inflasi menyebabkan perubahan di dalam output dan kesempatan kerja (*employment*). Hal ini terjadi karena dengan memotivasi perusahaan untuk memproduksi lebih atau kurang dari yang mampu dilakukan dan sekaligus memotivasi orang untuk bekerja lebih atau kurang dari yang telah dilakukan selama ini (*output and employment effect of inflation*).
- d) Inflasi dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil (*unstable environment*) bagi keputusan ekonomi.³⁶

Menurut Nanga Muana, setidaknya ada tiga hal yang perlu ditekankan dalam memahami inflasi yaitu:³⁷

1. Adanya kecenderungan harga-harga untuk meningkat, yang berarti bisa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu naik atau turun, tetapi tetap menunjukkan tendensi atau kecenderungan yang meningkat.
2. Kenaikan tingkat harga tersebut terjadi secara terus menerus (*sustained*), yang berarti bukan terjadi pada suatu waktu saja, tetapi beberapa waktu lamanya. Kenaikan harga yang sifatnya sementara seperti pada saat momen-momen tertentu seperti hari raya tidak dapat dikatakan sebagai inflasi.

³⁶Muana Nanga, *Makro Ekonomi: Teori, Masalah dan Kebijakan*, Edisi Perdana, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 252-253

³⁷*Ibid.*, h. 241

3. Tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga umum, bukan hanya satu atau beberapa komoditas saja. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan harga itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan) kepada barang lainnya.

Pemahaman awal tentang inflasi lebih menekankan pada nilai uang. Keseluruhan tingkat harga dalam perekonomian dapat dipandang dari dua sisi, yaitu tingkat harga sebagai harga sejumlah barang dan jasa. Ketika tingkat harga naik maka orang harus membayar lebih untuk membeli barang dan jasa. Sebagai alternatif, kita memandang tingkat harga sebagai ukuran nilai uang. Kenaikan tingkat harga berarti nilai uang menjadi lebih rendah. Apabila hal ini diungkapkan secara matematis, maka anggaplah P sebagai tingkat harga yang diukur, misal oleh indeks harga konsumen atau *deflator* PDB. Maka, P mengukur jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli sejumlah barang dan jasa. Jika dibalik, maka jumlah barang dan jasa dapat diperoleh dengan \$ 1 adalah $1/P$. Dengan kata lain, bila P merupakan harga barang dan jasa yang diukur dalam nilai uang, maka $1/P$ merupakan nilai uang yang diukur dalam barang dan jasa. Ini berarti ketika tingkat harga keseluruhan naik, maka nilai uang jatuh.³⁸

Dari definisi tersebut, ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi, yaitu sebagai berikut:³⁹

³⁸N. Gregory Mankiw, *Pengantar Ekonomi Makro*, Edisi. 3, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 195

³⁹RagarjaPrathama, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), h. 359

- 1) Kenaikan harga. Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya.
- 2) Bersifat umum. Kenaikan harga suatu komoditas belum dapat dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik.
- 3) Berlangsung terus-menerus. Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum akan memunculkan inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Karena itu perhitungan inflasi dilakukan dalam rentang waktu minimal bulanan.

2) Teori-Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga teori mengenai inflasi, masing-masing menyoroti aspek-aspek tertentu antara lain:

a. Teori Kuantitas Uang.

Teori ini menyoroti aspek-aspek dalam proses inflasi seperti: (a) Jumlah uang yang beredar, inflasi bisa terjadi jika ada penambahan volume uang yang beredar. Inflasi yang terjadi karena kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. (b) Psikologi atau harapan masyarakat mengenai kenaikan harga (*expectation*).⁴⁰

Walaupun jumlah uang beredar bertambah namun masyarakat masih belum menduga bahwa harga-harga akan naik, maka penambahan uang hanya akan menambah simpanan atau uang kas/tunai mereka, tetapi jika masyarakat sudah menduga bahwa harga-harga

⁴⁰Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h.167-168

barang akan naik maka mereka cenderung akan membelanjakan uangnya karena khawatir jika uang disimpan terus nilainya akan merosot. Jadi inflasi ditentukan oleh laju pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan harapan masyarakat di masa mendatang.⁴¹

b. Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena masyarakat memiliki keinginan hidup di luar batas kemampuan ekonomi yang dimilikinya. Proses inflasi ini ialah proses perebutan bagian rezeki di antar kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari yang bisa disediakan masyarakat tersebut. Keadaan di mana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (*inflationary gap*).⁴²

c. Teori Strukturalis

Teori inflasi yang didasarkan pada pengalaman negara-negara di Amerika latin. Teori ini memberikan ketegaran (*rigidities*) dari struktur perekonomian negara-negara berkembang. Ada dua ketegaran utama dalam perekonomian yang bisa menimbulkan inflasi seperti: a) Ketegaran yang berupa ketidak-elastisan dari penerimaan ekspor, yaitu nilai ekspor yang tumbuh secara lambat dibandingkan dengan sektor-sektor lain. b) Ketegaran yang berkaitan dengan ketidak-elastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan dalam negeri.⁴³

⁴¹Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 123

⁴²Boediono, *op.cit*, h. 169-170

⁴³*Ibid*, h. 173-175

Namun dalam kenyataannya proses inflasi yang disebabkan karena ketidak-elastisan penerimaan ekspor dan ketidakelastisan produksi dalam negeri jarang terjadi sendiri-sendiri, melainkan bersama-sama bahkan sering kali memperkuat antara satu sama lain.⁴⁴

3) Indikator Inflasi

Ada beberapa indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu. Diantaranya yaitu.⁴⁵

a) Indeks harga konsumen (*consumer price index* atau CPI).

Indeks harga konsumen atau disingkat IHK adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Dalam indeks harga konsumen, setiap jenis barang ditentukan suatu timbangan atau bobot tetap yang proporsional terhadap kepentingan relatif dalam anggaran pengeluaran konsumen.

b) Indeks harga perdagangan besar (*wholesale price index*).

Jika IHK melihat inflasi dari sisi konsumen, maka Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) melihat inflasi dari sisi produsen. Oleh karena itu IHPB sering juga disebut sebagai indeks harga produsen (*producer price index*). IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen pada berbagai tingkat produksi.

c) Indeks harga implisit (*GNP Deflator*)

⁴⁴Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti, *op.cit*, h. 125

⁴⁵Ragarja Prathama, *op.cit.*, h. 367

Indeks Harga Implisit (*GNP Deflator*) adalah suatu indeks yang merupakan perbandingan atau rasio antara GNP nominal dan GNP riil dikalikan dengan 100. GNP Riil adalah nilai barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan di dalam perekonomian, yang diperoleh ketika output dinilai dengan menggunakan harga tahun dasar (*base year*).

d) Alternatif dari indeks harga implisit mungkin saja terjadi.

Pada saat ingin menghitung inflasi dengan menggunakan IHI tidak dapat dilakukan karena tidak memiliki data IHI. Hal ini bisa diatasi. Sebab prinsip dasar penghitungan inflasi berdasarkan *deflator* PDB (*GDP deflator*) adalah membandingkan tingkat pertumbuhan ekonomi nominal dengan pertumbuhan riil. Selisih keduanya merupakan tingkat inflasi.

4) Jenis Inflasi Menurut Sebabnya

Dilihat dari faktor penyebab timbulnya, inflasi dapat dibedakan ke dalam tiga macam yaitu:⁴⁶

a) Inflasi tarikan permintaan (*demand-pull inflation*).

Inflasi tarikan permintaan atau disebut juga inflasi sisi permintaan (*demand-side inflation*) atau inflasi karena guncangan permintaan (*demand-shock inflation*) adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan permintaan *agregat* (AD) yang terlalu besar atau pesat dibandingkan dengan penawaran atau produksi *agregat*.

b) Inflasi dorongan biaya (*cost-push inflation*).

⁴⁶*Ibid.*, h.356

Inflasi dorongan biaya atau juga sering disebut inflasi sisi penawaran (*supply-side inflation*) atau inflasi karena gunjangan penawaran (*supply-shock inflation*) adalah inflasi yang terjadi sebagai akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, yang menyebabkan perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa mereka ke pasar.

5) Inflasi Berdasarkan Parah Tidaknya

Inflasi dibedakan atas tiga jenis, antara lain:⁴⁷

- a) Menurut sifatnya, inflasi dibagi menjadi empat kategori utama, yaitu:
 - 1) Inflasi rendah (*Creeping Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya kurang dari 10%.
 - 2) Inflasi menengah (*Galloping Inflation*) besarnya antara 10-30% per tahun. Inflasi ini biasanya ditandai oleh naiknya harga-harga secara cepat dan relatif besar. Angka Inflasi pada kondisi ini biasanya disebut Inflasi dua digit.
 - 3) Inflasi berat (*High Inflation*), yaitu Inflasi yang besarnya antara 30-100% per tahun. Dalam kondisi ini harga-harga secara umum naik dan berubah.
 - 4) Inflasi sangat tinggi (*Hyper Inflation*), yaitu Inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis hingga mencapai empat digit (di atas 100%). Pada kondisi ini masyarakat tidak ingin lagi menyimpan

⁴⁷Iskandar Putong, *Ekonomi Mikro dan Makro*, Edisi Kedua, (Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2002), h. 260

uang, karena nilainya merosot sangat tajam, sehingga lebih baik ditukarkan dengan barang.

b) Inflasi jika dilihat dari penyebabnya yaitu:

Demand Pull Inflation. Inflasi ini timbul karena adanya permintaan keseluruhan yang tinggi di satu pihak. Di pihak lain, kondisi produksi telah mencapai kesempatan kerja penuh (*full employment*), akibatnya adalah sesuai dengan hukum permintaan, bila permintaan banyak sementara penawaran tetap, maka harga akan naik.

Oleh karena itu, untuk produksi, maka dua hal yang bisa dilakukan oleh produsen, yaitu : pertama, langsung menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama, atau harga produknya naik (karena tarik-menarik permintaan dan penawaran) karena penurunan jumlah produksi.

c) Inflasi dibagi menjadi dua jika dilihat dari asalnya yaitu:

1) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran dan belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.

2) Inflasi yang berasal dari luar negeri. Karena Negara-negara menjadi mitra dagang suatu negara mengalami Inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos produksi relative mahal, sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor

barang tersebut maka harga jualnya didalam negeri tentu saja bertambah mahal.

Penggolongan inflasi menurut Boediono, berdasarkan penyebab awal terjadinya didasarkan atas empat macam sebagai berikut:⁴⁸

1. Inflasi karena dorongan permintaan (*demand full inflation*), yaitu inflasi yang terjadi sebagai akibat permintaan total terhadap barang ataupun jasa naik lebih cepat dibandingkan dengan tingkat *output full employment*.
2. Inflasi karena biaya (*cost push inflation*), yaitu inflasi yang diakibatkan karena banyaknya golongan dalam masyarakat yang mempunyai kekuatan untuk memaksakan kenaikan gaji atau upah serta harga.
3. Inflasi karena struktur pemerintahan (*bottle neck inflation*), yaitu inflasi yang disebabkan karena berubahnya struktur pemerintahan yang cepat dibandingkan dengan peredaran barang-barang, biasanya inflasi ini terjadi karena perang, bencana alam dan lain sebagainya.
4. Inflasi karena pengeluaran pemerintah (*government current expenditure inflation*), yaitu inflasi yang terjadi jika pemerintah melakukan lebih banyak pengeluarannya untuk pembelian barang-barang dari pada apa yang bisa dicapai dari pungutan pajak.

Berdasarkan dari konsep yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa kondisi yang memungkinkan terjadinya inflasi, yaitu bila terjadi kelebihan permintaan terhadap barang dan jasa disektor

⁴⁸Boediono, *op.cit.*, h. 99

riil atau kalau dilihat dari sektor moneter, inflasi terjadi karena adanya kelebihan jumlah uang beredar, sehingga masyarakat akan melakukan pengeluaran lebih besar, padahal output riil sudah mencapai keadaan *full employment*.

6) Cara Mengatasi Inflasi

Adapun cara untuk mengatasi inflasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

a. Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter pada dasarnya dilaksanakan oleh Bank Sentral untuk mengurangi jumlah uang yang beredar yang menjadi wewenangannya, melalui 3 cara yaitu:

- 1) Menaikan *cash reserve ratio/CRR* atau *cash ratio* atau *persentase likuiditas* atau Giro Wajib Minimum/GWM.
- 2) Menjual surat-surat dalam rangka operasi pasar terbuka (*open market operation/OMO*), misalnya melalui sertifikat Bank Indonesia/SBI atau Surat Berharga Pasar Uang/SBPU dan lain sebagainya dengan tingkat bunga atau imbalan yang menarik, maka uang beredar yang lebih di masyarakat sebageaian akan tersedot ke kas Bank Sentral sehingga jumlah uang yang beredar di masyarakat (M) menjadi berkurang.

- 3) Meningkatkan tingkat bunga kredit.

b. Kebijakan Fiskal

- 1) Pengurangan pengeluaran pemerintah.

- 2) Menaikan pajak.
 - 3) Pemerintah melakukan pinjaman kepada masyarakat.
- c. Kebijakan Non Moneter
- 1) Meningkatkan hasil produksi.
 - 2) Kebijakan upah.
 - 3) Pengawasan harga barang dan distribusinya.
 - 4) Kombinasi dari berbagai cara.⁴⁹

7) Inflasi dalam Islam

Ekonom Islam Taqiuddin Ahmad ibn Al-Maqrizi, murid dari Ibn Khaldun yang dikutip oleh Adiwarmar Karim menggolongkan inflasi dalam dua golongan:

a. *Natural Inflation*.

Inflasi ini diakibatkan oleh sebab-sebab alamiah, di mana orang tidak mempunyai kendali atasnya. Menurut Ibn Al-Maqrizi yang dikutip oleh Adiwarmar Karim mengungkapkan bahwa inflasi ini disebabkan oleh turunnya penawaran *agregatif* atau naiknya permintaan *agregatif*. Maka *natural inflation* berdasarkan penyebabnya dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Inflasi akibat uang masuk dari luar negeri terlalu banyak, ekspor mengalami peningkatan sedangkan impor menurun, maka *netexport* nilainya sangat besar, sehingga mengakibatkan naiknya permintaan agregatif. Hal ini akan berdampak pada kenaikan tingkat harga.

⁴⁹*Ibid.*, h. 125-128

2) Inflasi akibat turunnya tingkat produksi karena terjadi paceklik, perang, embargo dan *boycott*.⁵⁰

b. *Human Error Inflation*

Inflasi yang disebabkan oleh kesalahan dari tindakan manusia sendiri. Diterangkan dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Rum ayat 41 berikut ini:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: *Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).*

Penyebab *human error inflation* dikelompokkan menjadi:

- 1) Korupsi dan administrasi yang buruk (*corruption and bad administration*)
- 2) Pajak yang berlebihan (*excessive*)
- 3) Pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan (*excessive seignorage*).⁵¹

C. **Return Saham Syariah**

1) **Pengertian Return Saham Syariah**

Return adalah imbalan yang diperoleh seseorang dari suatu investasi.⁵² Sedangkan menurut Abdul Halim dan Mahmud Hanafi, return saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan

⁵⁰Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 140-142

⁵¹*Ibid*, h. 142-143

⁵²Abdul Halim, *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 30

nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan.⁵³

Sedangkan saham syariah menurut Mohamad Heykal adalah kegiatan investasi berupa penyertaan modal yang dilakukan ke dalam perusahaan-perusahaan yang dalam kegiataannya tidak melanggar prinsip syariah.⁵⁴

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa *return* saham syariah adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pembagian hasil dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode yang kegiatan investasi tidak melanggar prinsip syariah.

2) Komponen Return Saham

Return yang diperoleh pada saham terdiri dari dua komponen, yaitu *Capital gain (loss)* dan *Yield*. *Capital gain (loss)* merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga periode sebelumnya. *Yield* merupakan komponen *return* aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi. Dalam hal saham, *yield* diperlihatkan dari besarnya dividen yang diperoleh.⁵⁵

⁵³ Abdul Halim dan Mahmud Hanafi, *Analisi Laporan Keuangan*, Edisi Pertama. (Yogyakarta : UMP AMP YKKPN, 1996), h. 300

⁵⁴ Mohamad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 44

⁵⁵ Charles P. Jones, *Investment Analysis and Management*. Edisi Kedelapan, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2002), h. 130

Komponen *return* saham terdiri dari dua jenis yaitu, pertama *Capital Gain* yaitu merupakan keuntungan bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual di atas harga beli yang keduanya terjadi di pasar sekunder. Kedua *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima secara periodik. Misalnya berupa deviden atau bunga.⁵⁶

Sedangkan menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruhin, bahwa pada dasarnya terdapat dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham yaitu:⁵⁷

1. Deviden merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.
2. Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital Gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

3) Jenis-Jenis Return Saham

Jenis-jenis return adalah sebagai berikut:⁵⁸

1. Return realisasi (*realized return*)

Return yang telah terjadi (*return* aktual) yang dihitung berdasarkan data historis (*ex post data*). *Return* historis ini berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa datang (*conditioning expected return*)

2. Return Yang Diharapkan (*Expected Return*)

⁵⁶Abdul Halim, *op.cit.*, h. 34

⁵⁷Tjiptono Darmadji dan Hendy M Fakhruhin, *Pasar Modal Di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*, Edisi Pertama, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 8

⁵⁸Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta, 2010), h. 105

Return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang bersifat sudah terjadi (*ex post data*), *return* yang diharapkan merupakan hasil estimasi sehingga sifatnya belum terjadi (*ex ante data*).

3. Return Yang Dipersyaratkan (*Required Return*)

Return yang diperoleh secara historis yang merupakan tingkat return minimal yang dikehendaki oleh investor atas preferensi subyektif investor terhadap risiko.

Jogiyanto Hartono juga membedakan *return* menjadi dua bagian, yaitu *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*).⁵⁹

Pengukuran *return* realisasi saham dapat dilakukan dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan harga saham periode sebelumnya. Sesuai dengan pengertian ini, maka perhitungan *Realized Return* saham ditunjukkan oleh Jogiyanto Hartono pada persamaan 2.1 yang digunakan dalam sebuah penelitian berupa return bulanan.⁶⁰ Adapun bentuk persamaannya yaitu:

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \dots \dots \dots (2.1)$$

Keterangan:

R_{it} = return saham I pada tahun ke-t

P_{it} = harga saham I pada tahun ke-t

⁵⁹Jogiyanto Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 235

⁶⁰*Ibid.*, h. 236

P_{it-1} = harga saham I 1 tahun sebelum tahun ke-t

Sedangkan, return ekspektasian merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan yang akan diperoleh investor di masa yang akan datang. Perhitungan *expected return* yang dikemukakan oleh Jogiyanto Hartono dapat ditunjukkan pada persamaan 2.2 berikut ini:⁶¹

$$E(R_i) = \sum_{t=1}^n \frac{R_{it}}{n} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan:

$E(R_i)$ = return ekspektasian (*expected return*) saham I

R_{it} = return saham I

N = jumlah dari hasil masa depan

4) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi return saham itu sendiri, beberapa faktor yang mempengaruhi harga atau Return Saham baik yang bersifat makro maupun mikro. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Faktor Makro yaitu faktor-faktor yang berada di luar perusahaan, antara lain:

a. Faktor Makro Ekonomi

1. Inflasi
2. Suku Bunga
3. Kurs Valuta Asing
4. Tingkat pertumbuhan ekonomi

⁶¹*Ibid.*, h. 235

5. Harga bahan bakar minyak di pasar internasional
 6. Indeks harga saham regional
- b. Faktor Makro Non Ekonomi
1. Peristiwa politik domestik
 2. Peristiwa sosial
 3. Peristiwa politik Internasional
2. Faktor Mikro Ekonomi, yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan. Informasi yang didapat dari kondisi intern perusahaan yang berupa informasi keuangan, informasi non keuangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi return saham menurut Resmi yang dikutip dari Djohanputro Bramantyo menyatakan terdapat 2 (dua) macam analisis untuk menentukan Return Saham secara garis besar, yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan meliputi deviden dan tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, karakteristik keuangan, ukuran perusahaan sedangkan informasi teknikal diperoleh di luar perusahaan seperti ekonomi, politik dan finansial.⁶²

⁶²Djohanputro Bramantyo, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. (Jakarta: Penerbit PPM, 2006), h. 2

D. Hubungan Antar Variabel Penelitian

1) Kurs Terhadap Return Saham Syariah.

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing, dan sebaliknya apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.⁶³

Sehingga dapat dijelaskan bahwa depresiasi mata uang domestik akan meningkatkan volume ekspor. Bila permintaan pasar internasional cukup elastis, hal ini akan meningkatkan *cash flow* perusahaan domestik, kemudian meningkatkan harga saham. Meningkatnya harga saham ini berarti meningkatkan Return Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

⁶³ Akbar Faoriko Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 32-33

perubahan tingkat kurs mata uang domestik berpengaruh positif terhadap Return Saham.⁶⁴

2) Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham.

Inflasi mengakibatkan harga-harga cenderung naik, hal ini akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Peningkatan biaya produksi mengakibatkan harga pokok produksi meningkat selanjutnya meningkatkan harga jual produk. Kenaikan harga jual produk dapat mengurangi jumlah penjualan, yang berarti terjadi penurunan laba. Akibat penurunan laba perusahaan maka akan menurunkan dividen yang diterima oleh investor, dan keadaan ini akan berlanjut pada penurunan harga saham, sehingga return yang akan diterima juga akan turun. Dividen yang menurun tersebut akan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan menjadi berkurang dan kemudian akan melepas saham yang dimiliki pada akhirnya akan mengakibatkan lesunya pasar modal.

Maka disimpulkan bahwa ada pengaruh negatif antara inflasi terhadap return saham.⁶⁵

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Beragam model dan hasil penelitian yang sudah disimpulkan oleh peneliti terdahulu. Penulis telah memilih penelitian yang dengan penelitian yang sedang penulis lakukan yaitu:

⁶⁴*Ibid.*, h. 32-33

⁶⁵Yance Anire, "Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Program Studi Manajemen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 28

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Faoriko dengan judul penelitian: Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Adapun Hasil analisis statistik dari penelitiannya disimpulkan bahwa: (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t_{hitung} sebesar $-8,313 > t_{tabel} 1,9656$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (2) Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t_{hitung} sebesar $-8,163 > t_{tabel} 1,9656$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (3) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010, hal ini ditunjukkan oleh distribusi t_{hitung} sebesar $-1,347 < t_{tabel} 1,9656$ dengan taraf signifikansi 5% dan nilai signifikansi (0,046) lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05). (4) Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Hal ini ditunjukkan dengan distribusi F_{hitung} sebesar $30,674 > F_{tabel}$ sebesar 2,626 dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi.⁶⁶

⁶⁶Akbar Faoriko, *op.cit.*, h. vi

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani dengan judul penelitian: Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata. Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara inflasi dengan return saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005 -2010. Hal ini ditunjukkan dari besarnya nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-2,9114 > -2,003$). (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dengan return saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005-2010. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,6232 < 2,0030$). (3) tidak ada pengaruh signifikan antara nilai tukar dengan return saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005-2010. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,6626 < 2,003$).⁶⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati dengan judul penelitian: Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti. Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dari

⁶⁷Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani, "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, (Volume 1, Nomor 1, Maret 2012), h. 71-72

hasil uji t juga dapat diketahui bahwa pengaruh dominan terhadap *return* saham ditunjukkan oleh variabel suku bunga.⁶⁸

Selanjutnya penelitian oleh Prasetyo Wira Satria dan Norita dengan judul penelitian: Analisis Faktor Fundamental Serta Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) senilai sebesar 32,92% sedangkan sisanya sebesar 67,08% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Variabel *Current Ratio*, *Total Assets Turn Over*, *Return On Equity*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil analisis secara parsial hanya variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan CR, TATO, ROE, LTDER, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.⁶⁹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Gian Dwi Rahman dan Khairunnisa dengan judul penelitian: Pengaruh Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014). Hasil penelitian ini

⁶⁸Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati, "Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti", *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, (Vol. 2 No. 10, 2013). h. 1

⁶⁹Prasetyo Wira Satria dan Norita, "Analisis Faktor Fundamental Serta Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)", *Jurnal e-Proceeding of Management*, (Vol.4, No.1 April 2017), h. 1

menunjukkan bahwa tobin's q, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berdasarkan pengujian secara parsial tobin's q memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham, suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.⁷⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:



⁷⁰Gian Dwi Rahman dan Khairunnisa, "Pengaruh Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014), *Jurnal e-Proceeding of Management*, (Vol.3, No.1 April 2016), h. 1

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Akbar Faoriko	2013	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah, Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia.	Adapun Hasil analisis statistik daripenelitiannya disimpulkan bahwa: (1) Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. (2) Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. (3) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. (4) Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2010.	Tidak memasukkan variabel Suku Bunga. Sedangkan variabel dependennya yaitu Return Saham di Bursa Efek Indonesia.
2	Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani	2012	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata.	Hasil penelitian ini adalah: (1) terdapat pengaruh signifikan yang negatif antara inflasi dengan return saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005 -2010. (2) tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga dengan return saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005-2010. (3) tidak	Tidak memasukkan variabel Suku Bunga. Sedangkan variabel dependennya yaitu Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata

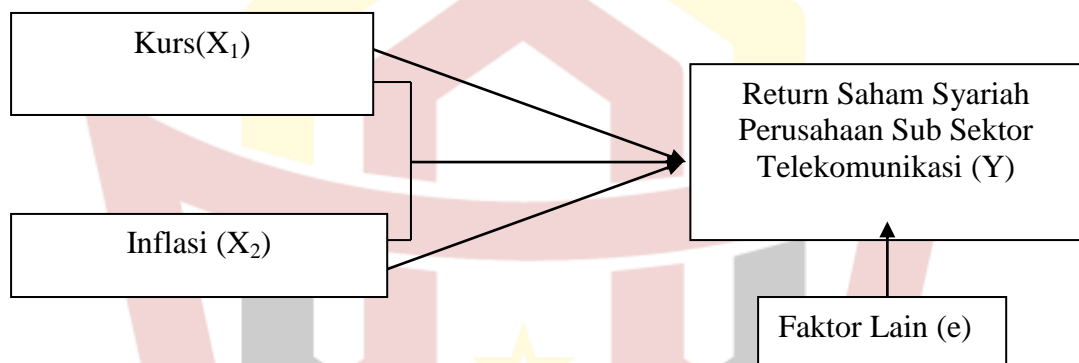
				ada pengaruh signifikan antara nilai tukar dengan return saham perusahaan di sektor restoran, hotel dan pariwisata periode tahun 2005-2010.	
3	Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati	2013	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti.	Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa nilai tukar, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa suku bunga secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Dari hasil uji t juga dapat diketahui bahwa pengaruh dominan terhadap <i>return</i> saham ditunjukkan oleh variabel suku bunga.	Tidak memasukkan variabel Suku Bunga. Sedangkan variabel dependennya yaitu Return Saham Pada Perusahaan Properti.
4	Prasetyo Wira Satria dan Norita	2017	Analisis Faktor Fundamental Serta Faktor Makroekonomidan Pengaruhnya Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 32,92% sedangkan sisanya sebesar 67,08% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian. Variabel <i>Current Ratio</i> , <i>Total Assets Turn Over</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i> , Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Hasil analisis secara parsial hanya variabel inflasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan CR, TATO, ROE, LTDER, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return</i> saham perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di	Tidak memasukkan variabel Faktor Fundamental Serta Faktor Makroekonomi. Sedangkan variabel dependennya yaitu <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015).

				Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015	
5	Gian Dwi Rahman dan Khairunnisa	2016	Pengaruh Tobin's Q, Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tobin's q, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Berdasarkan pengujian secara parsial tobin's q memiliki pengaruh positif terhadap <i>return</i> saham, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham, suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap <i>return</i> saham	Tidak memasukkan variabel Tobin's Q dan juga tidak menggunakan variabel Suku Bunga. Sedangkan variabel dependennya yaitu <i>Return</i> Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014).

F. Kerangka Berfikir

Penelitian ini menganalisis pengaruh kurs dan inflasi terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Berdasarkan landasan teori dan sejumlah hasil penelitian terdahulu maka dapat dibuat sebuah model kerangka berfikir yang akan dipedomani dalam tahapan analisis data didalam penelitian ini terlihat pada gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 2.1 Model Kerangka Berfikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pendapat sementara sebelum dilakukan penelitian yang sesungguhnya. Pendapat tersebut merupakan dasar kerja atau panduan dalam suatu fenomena yang diidentifikasi. Berdasarkan penyusunan kerangka teoritik dan kerangka berfikir di atas, maka penulis merumuskan jawaban sementara penelitian sebagai berikut:

1. Diduga Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.
2. Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

3. Diduga kurs dan inflasi berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Hal tersebut karena pada penelitian ini menggunakan data-data yang ada dengan berdasarkan logika matematika dan membuat generalisasi rerata.⁷¹ Penelitian kuantitatif biasa dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, menunjukkan hubungan antara variabel.⁷² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang disajikan dalam tahunan yaitu pada tahun 2010-2017. Penelitian ini menggunakan analisis *regresi linear berganda* dan dibantu dengan menggunakan perangkat SPSS versi 20.0.

B. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *time series* yang disajikan dalam tahunan yaitu dari tahun 2010-2017. Data tersebut terdiri dari data Kurs, Inflasi dan Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

⁷¹ I Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006), h.140

⁷² *Ibid*, h.141

2. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini diambil dari Bank Indonesia dalam situs www.bi.go.id dan Pasar Modal Indonesia dalam situs www.idx.co.id serta literatur lain yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan berbagai data-data maupun teori-teori yang berhubungan dalam permasalahan yang akan diteliti.

D. Defenisi Operasional Variabel

Berikut penjelasan dari masing-masing variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Return Saham Syariah(Y)

Pengembalian (*return*) adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pembagian hasil dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode.⁷³ Sedangkan saham syariah menurut Mohamad Heykal adalah kegiatan investasi berupa penyertaan modal yang dilakukan ke dalam perusahaan-perusahaan yang dalam kegiataannya tidak melanggar prinsip syariah.⁷⁴ Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa return saham syariah adalah

⁷³Ridwan S. Sundjaja. dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Prenhallindo, 2002), h. 47

⁷⁴Mohamad Heykal, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 44

total keuntungan atau kerugian yang dialami pemilik modal/investor dalam suatu periode tertentu yang dihitung dengan membagi perubahan nilai aktiva ditambah pembagian hasil dalam periode tersebut dengan nilai investasi awal periode yang kegiatan investasi tidak melanggar prinsip syariah.

2. Kurs (X_1)

Nilai tukar mata uang atau yang lebih dikenal dengan istilah kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau harga mata uang domestik terhadap mata uang asing.⁷⁵ Kurs adalah perbandingan nilai atau harga antara mata uang suatu Negara dengan Negara lain. Perbandingan ini disebut dengan kurs (*exchangerate*).⁷⁶ Menurut Michael P Todaro, kurs adalah suatu tingkat, tarif, harga dimana Bank Sentral bersedia menukar mata uang dari suatu negara dengan mata uang dari negara-negara lain.⁷⁷

3. Inflasi(X_2)

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihan likuiditas dipasar yang memicu konsumsi bahkan

⁷⁵ Rachmat Firdaus, *Pengantar Teori Moneter*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.131

⁷⁶ Lia Amelia, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Ghrahara Ilmu, 2007), h. 79-80

⁷⁷ Michael P Todaro, *Ekonomi Untuk Negara Berkembang: Suatu Pengantar Tentang Prinsip-prinsip, Masalah dan Kebijakan Pembangunan*, (Jakarta: Penenrbit Bumi Aksara, 2000),h. 247

spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang.⁷⁸

E. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Suatu model penelitian yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan pengujian. Salah satunya adalah melalui uji asumsi klasik agar mendapat model regresi yang baik atau yang lebih dikenal dengan istilah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terhadap variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Ada dua cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan cara: Analisis Grafik, dasar dalam pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

⁷⁸ Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), h. 25

Analisis Statistik, uji normalitas data dapat juga dilakukan dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Kolmogorov Smirnov (K-S Test)*, dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi.⁷⁹ Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau *variance inflation factor (VIF)*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

⁷⁹ Damodar Gujarati, *Basic Econometrics*, (McGraw-Hill, 1978), h.157

- 2) Jika nilai $tolerance < 0,10$ dan nilai $VIF > 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variable itu sendiri, pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu.⁸⁰ Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model *regresi linier* ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Darbin Watson (*DW Test*).

Hipotesis : H_0 = tidak ada autokorelasi dalam model
 H_a = ada autokorelasi dalam model

Ketentuan dalam melihat ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan DW adalah sebagai berikut:

- 1) Jika dw lebih kecil dari d_U atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika dw terletak antara d_U dan $(4-d_L)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika dw terletak antara d_L dan d_U atau antara $(4-d_U)$ dan $(4-d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

⁸⁰ Nachrowi Jalal, *Penggunaan Teknik Ekonometri*, (Jakarta:RajaGrafindo, 2005), h.135

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah satu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Analisis pada gambar scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar lagi.
- 4) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola.

Salah satu cara untuk melihat apakah model terbebas dari masalah heteroskedastisitas adalah bisa melalui metode statistik dengan menggunakan salah satu dari Uji White, Uji Park dan Uji Glejser.⁸¹

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel. Regresi linear berganda yaitu suatu model linear regresi yang variabel terikatnya merupakan fungsi linear dari beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui kelinearan pengaruh secara bersamaan antara

⁸¹ Adryan Setyadharma, *Uji Asumsi Klasik dengan SPSS 16*, (Semarang: Erlanga 2010), h.8

variabel Kurs dan Inflasi terhadap Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

a = Konstanta

$b_1 - b_3$ = Koefisien regresi variabel independen

X_1 =Kurs

X_2 =Inflasi

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk

mengetahui sampai seberapa besar presentase variasi variabel terikat pada model dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi R^2 dinyatakan dalam presentase yang nilainya antara $0 < R^2 < 1$.

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Hasil pengujian ini juga dibandingkan dengan nilai angka ada pada tabel F. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 / n - k}$$

Dimana : R^2 = Koefisien regresi

k = Jumlah variabel

n = Jumlah tahun pengamatan

Hipotesis:

H_0 = (Kurs dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi)

H_a = (Kurs dan Inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

Kriteria pengujian hipotesis :

- a) $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁸²

c. Uji t (Signifikan Parameter Individual)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dengan menggunakan rumus berikut.⁸³

$$t_{hitung} = \frac{\beta_i}{S_{\beta_i}}$$

Di mana : t_{hitung} = Nilai t yang dihitung

β_i = koefisien regresi

S_{β_i} = Standar error atas koefisien regresi

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan (α) sebesar lima persen (5%) dan derajat sebaran atau *degree of freedom* (df) sebesar n-k-1

Hipotesis:

1. Untuk hipotesis Kurs (X_1):

⁸²Damodar N Gujarati, *op.cit.*, h. 210

⁸³*Ibid.*, h. 24-25

$H_0: \beta = 0$ (Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

$H_a : \beta \neq 0$ (Kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

2. Untuk hipotesis Inflasi (X_2):

$H_0: \beta = 0$ (Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

$H_a : \beta \neq 0$ (Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham Syariah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi).

Kriteria pengujian hipotesis:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel} = H_0$ diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas tersebut tidak signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek

1. INDOSAT

a. Sejarah Indosat

Indosat didirikan pada tahun 1967. Indosat merupakan perusahaan penanaman modal asing yang berada pertama di Indonesia yang menyediakan layanan telekomunikasi internasional melalui satelit internasional. Pada tahun 1980 Indosat menjadi perusahaan telekomunikasi internasional yang pertama dibeli dan dimiliki 100% oleh Pemerintah Indonesia.

Pada tahun 1994 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ISAT (IPO) ISAT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK kepada masyarakat sebanyak 103.550.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 7.000 per saham. Pada tanggal 19 Oktober 1994 Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI). ISAT juga melakukan penawaran dan pencatatan di Bursa Efek New York (NYSE) dalam bentuk American Depositary Shares, sejak tahun 1994 sampai tanggal 17 Mei 2013 ISAT mulai diperdagangkan di Bursa Efek New York.

ISAT mengambil alih saham mayoritas Satelindo pada tahun 2001, operator selular dan SLI di Indonesia. Sebagai pelopor jaringan GPRS dan layanan multimedia di Indonesia mendirikan PT Indosat

Multimedia Mobile (IM3). Bergabung dengan ketiga anak perusahaan yaitu, Satelindo, IM3, dan Bimagraha Pada tahun 2003 untuk menjadi operator selular terkemuka di Indonesia. Pada tahun 2006 Meraih lisensi jaringan 3G dan memperkenalkan layanan 3,5G di Jakarta, Surabaya dan beberapa kota lainnya.. Indosat memperoleh lisensi tambahan frekuensi 3G dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan anak perusahaan, IM2, memenangkan tender untuk lisensi WiMAX yang diadakan pemerintah. Pada tahun 2010 memulai transformasi menyeluruh untuk menjadi perusahaan yang lebih fokus dan efisien melalui restrukturisasi organisasi, modernisasi dan ekpsi jaringan selular. Momentum untuk maju sebagai organisasi berfokus pada pelanggan yang mencapai 58,5 juta pelanggan Pada tahun 2012 didukung oleh peningkatan jaringan serta inovasi produk yang berkelanjutan. Pada tahun 2013 Komersialisasi jaringan 3G Indosat di frekuensi 900MHz. Pada tahun 2014 Komersialisasi dan peluncuran layanan 4G di 900 Mhz dengan tingkat kecepatan hingga 42 Mbps di beberapa kota besar di Indonesia. Pada tahun 2015 Indosat resmi berganti nama menjadi Indosat Ooredoo.

a. Struktur Pemegang Saham

Struktur pemegang saham pada PT Indosat Ooredoo Tbk dapat dilihat pada gambar 2.3 di bawah ini :

Gambar 2.3

Struktur Pemegang Saham pada PT Indosat Ooredoo Tbk



Sumber: www.indosatooredoo.com

Struktur pemegang saham PT Indosat Ooredoo Tbk yang dapat dilihat pada gambar 2.3 menjelaskan bahwa dari keseluruhan saham yang dimiliki, sebesar 14,29% saham dimiliki oleh pemerintah Indonesia, 20,71% saham dimiliki oleh masyarakat dan saham sebesar 65% dimiliki oleh Ooredoo Asia Pte. Ltd.

b. Kegiatan usaha

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan ISAT adalah melakukan usaha penyelenggaraan jaringan telekomunikasi, jasa teknologi serta telekomunikasi informasi dan/atau jasa teknologi konvergensi.. Jasa utamanya adalah penyelenggara voice dan pengiriman data yang dijual secara pasca-bayar dan prabayar), telekomunikasi tetap (jasa sambungan internasional jarak jauh (SLJJ).

c. Produk dan Layanan

- 1) PT Indosat Tbk sebagai salah satu perusahaan jasa telekomunikasi terbesar di Indonesia memiliki beberapa produk dan jasa unggulan yaitu: Mentari merupakan produk kartu GSM pra bayar Indosat dengan nomor awal 0815 dan 0816 memiliki fitur dan fasilitas lengkap yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan. IM3 Kartu GSM IM3 merupakan kartu pra bayar dari Indosat dengan nomor awal 0856 yang memberikan kenyamanan dan kecepatan untuk bergabung dalam komunitas GSM Multimedia.
- 2) Blackberry Blackberry Enterprise Solution adalah suatu solusi mobile office yang terintegrasi, aman dan lengkap. Blackberry memberikan fitur yang lengkap, seperti wireless e-mail. Melalui teknologi Push Mail, pelanggan dapat mengakses e-mail tanpa perlu melakukan dial up terlebih dahulu.
- 3) Indosat IDD 001 ialah Sambungan Langsung Internasional (SLI) mampu memberikan koneksi ke lebih dari 250 tujuan negara. Indosat SLI 001 merupakan produk SLI premium yang melalui nomor akses 001 dapat di akses langsung oleh pelanggan telepon.
- 4) Indosat IDD 008 Merupakan Sambungan Langsung Internasional (SLI) yang ekonomis diperuntukkan bagi keseluruhan masyarakat. Indosat SLI 008 merupakan produk SLI yang dapat di akses langsung oleh pelanggan telepon melalui nomor akses 008.

- 5) StarOne Adalah layanan telekomunikasi suara dan data nirkabel dengan teknologi Fixed Wireless Access CDMA 2000.
- 6) Indosat FlatCall 016 Indosat FlatCall 016 merupakan layanan telepon internasional dengan satu tarif kapanpun dan ke negara manapun. Indosat menyediakan akses internasional kepada pelanggan dengan tarif terjangkau tanpa biaya melalui layanan ini,. Untuk menikmati layanan ini, cukup dengan menjadi pelanggan Mentari, Matrix, IM3 atau StarOne.

2. Telekomunikasi Indonesia Tbk

a. Sejarah

PT Telkomsel adalah perusahaan yang bergerak di bidang operator jasa telekomunikasi selular. Telkomsel adalah kependekan dari "Telekomunikasi Selular", yaitu perusahaan jasa telekomunikasi yang berbasis GSM. Telkomsel memiliki sejarah yang singkat untuk menjadi operator GSM terkemuka di Indonesia, yaitu : Bulan Oktober 1993 Menparpostel menugaskan Telkom untuk membuat sebuah Pilot Project GSM di pulau Batam. November 1993 di implementasikan Pilot Project oleh PT Telkom di pulau Batam dan Bintan. Tanggal 31 Desember 1993 proyek GSM beroperasi dan merupakan awal komunikasi pertama antar ponsel di pulau Batam dan Bintan. Telkom dan Indosat memperoleh izin prinsip tanggal 24 Agustus 1994 untuk mengoperasikan sistem GSM. Pembentukan perusahaan BUMN antara PT Telkom dan PT Indosat tanggal 1 November 1994. Tanggal

26 Mei 1995 resmi berdiri PT Telkomsel sekaligus menandai beroperasinya layanan GSM di Jakarta dan sekitarnya. Pada tanggal 11 Maret 1996 status BUMN berubah menjadi PMA dengan bergabungnya PTT Telecom Netherlands (KPN Belanda) dan PT Setdco Megacell Asia. Tanggal 29 Desember 1996 jangkauan Telkomsel seluas 27 propinsi dan dilebih dari 340 kota kabupaten di seluruh Indonesia.

b. Struktur Pemegang Saham

Modal dasar Perseroan terdiri dari 1 lembar saham Seri A Dwiwarna, dan 399.999.999.999 saham Seri B (saham biasa). Modal dasar ditempatkan dan disetor penuh 100.799.996.400, terdiri dari satu saham Seri A Dwiwarna dan 100.799.996.399 saham Seri B. Satu lembar saham Seri A Dwiwarna tersebut merupakan milik Pemerintah Republik Indonesia (“Pemerintah”).

Tabel 2.2

Komposisi Pemegang Saham Pada Tanggal 21 Maret 2016

Komposisi Pemegang Saham Telkom	Saham Seri A Dwiwarna	Saham Seri B (Saham Biasa)	%
Pemerintah Republik Indonesia	1	51.602.353.559	52,55
Publik	–	46.595.863.040	47,45
Sub Total Modal (ditempatkan dan disetor penuh)	1	98.198.216.599	100,00
Saham Treasuri (Saham yang dibeli kembali)	–	2.601.779.800	–
Total	1	100.799.996.399	100,00

Sumber : www.telkom.co.id

c. Kegiatan usaha

Kegiatan usaha Telkom bertumbuh dan berubah seiring dengan perkembangan teknologi, informasi dan digital, namun masih dalam koridor industry telekomunikasi dan informasi. Hal ini terlihat dari lini bisnis yang terus berkembang melengkapi produk-produk yang sudah ada sebelumnya. Saat ini Telkom mengelola 6 produk portofolio yang melayani empat segmen konsumen, yaitu korporat, perumahan, perorangan dan segmen konsumen lainnya. Berikut penjelasan portofolio bisnis Telkom:

1) **Mobile**

Portofolio ini menawarkan produk mobile voice, SMS dan value added service, serta mobile broadband. Produk tersebut ditawarkan melalui entitas anak, Telkomsel, dengan merk Kartu Halo untuk pasca bayar dan simPATI, Kartu As dan Loop untuk pra bayar.

2) **Fixed**

Portofolio ini memberikan layanan fixed service, meliputi fixed voice, fixed broadband, termasuk Wi-Fi dan emerging wireless technology lainnya, dengan brand IndiHome.

3) **Wholesale & International**

Produk yang ditawarkan antara lain layanan interkoneksi, network service, Wi-Fi, VAS, hubbing, data center dan content platform, data dan internet, dan solution.

4) **Network Infrastructure**

Produk yang ditawarkan meliputi network service, satelit, infrastruktur dan tower.

5) **Enterprise Digital**

Terdiri dari layanan information and communication technology platform service dan smart enabler platform service.

d. Produk dan Layanan

PT Telkomsel merupakan operator yang menyediakan akses layanan data terlengkap melalui implementasi teknologi CSD, GPRS (General Packet Radio Service), Telkomsel menyediakan beraneka ragam fitur yang memberikan kenyamanan berkomunikasi, dari yang sifatnya dasar hingga yang tercanggih seperti Multy Party Call, SMS2e-mail, MMS, Video Streaming, Farida Multi Number, mobile banking, info on demand, nada sambung pribadi dan lain sebagainya. Telkom menyediakan jasa telepon tetap kabel (*fixed wireline*), jasa telepon tetap nirkabel (*fixed wireless*), jasa telepon bergerak (*mobile service*), data/internet serta jasa multimedia lainnya. Berikut adalah beberapa layanan telekomunikasi Telkom:

- 1) Telepon, data, dan Internet IndiHome Fiber merupakan layanan Triple Play dari Telkom dengan teknologi 100% fiber yang terdiri

dari Internet Fiber atau High Speed Internet (Internet Cepat),
Interactive TV (UseeTV) dan Phone (Telepon Rumah)

- 2) Telepon tetap (PSTN): layanan telepon tetap yang pernah menjadi monopoli Telkom di Indonesia
- 3) Flexi: layanan telepon, data dan internet berbasis *fixed wireless* CDMA
- 4) TelkomNet Instan: layanan akses internet dial up
- 5) TelkomNet Astinet: layanan akses internet berlangganan dengan fokus perusahaan

B. Hasil Analisis Data dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik

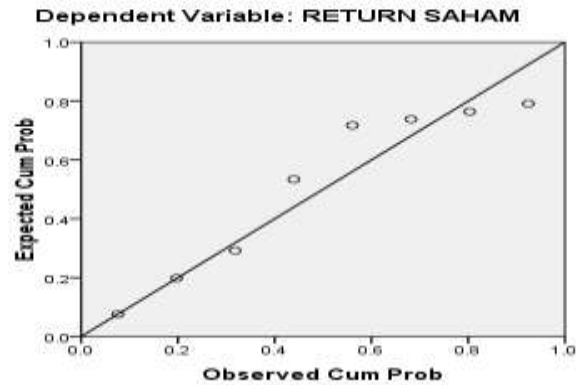
Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap keputusan return saham syariah maka dilakukan pengujian hipotesis secara parsial terhadap persamaan regresi. Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS membuktikan hasil sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas variabel dengan menggunakan metode PP Plot. Hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.1 :

Gambar 4.1
Normal Residual Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber data yang diolah

Berdasarkan Gambar 4.1 Dari Uji normalitas diatas diperoleh bahwa nilai PP Plot tidak menyimpang jauh dan mendekati dari garis diagonal, sehingga terpenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Artinya bahwa data dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdistribusi normal. Kemudian berikut ini adalah *Uji One Simple Kolmogorov Smirnov* yang juga digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data yang berbentuk tabel, sebagai mana yang terdapat pada tabel 4.2 :

Tabel 4.2
Uji Normalitas
ONE SIMPLE KOLMOGRAVE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	23.85720705

Most Extreme Absolute Differences		.252
	Positive	.169
	Negative	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.689
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil pengolahan sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, Uji One Simple Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.689. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Jadi nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $0.689 > 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dengan menguji VIF (*Variance Inflating Factors*) yang dijabarkan dalam matrik korelasi, maka akan dapat dilihat apakah terdapat korelasi sesame variabel bebas, maka dieliminir atau dikeluarkan dari analisis regresi linear berganda. Uji Multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF dan Tolerance, dimana nilai VIF nya < 5 dan nilai Tolerance nya $> 0,10$.

Berikut adalah uji Multikolinearitas terhadap variabel bebas dari penelitian ini dapat dilihat dari table 4.3 yaitu:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-28.428	70.797		-.402	.705		
KURS	.005	.005	.358	.887	.416	.972	1.029
INFLASI	-2.651	4.760	-.225	-.557	.602	.972	1.029

a. Dependent Variable:

RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber : Hasil pengolahan Data Sekunder 2018

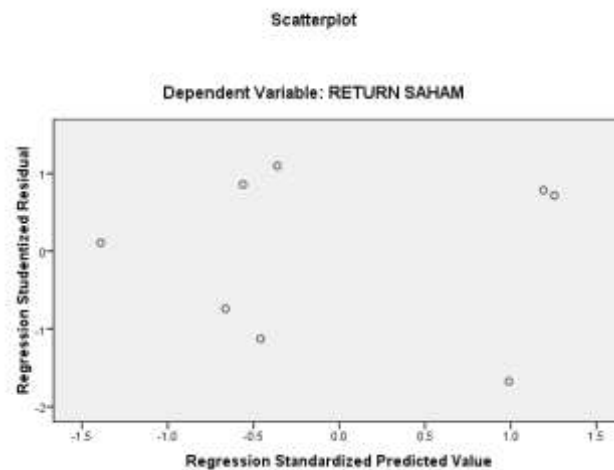
Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa Uji Multikolinearitas tersebut memenuhi syarat terbebasnya data penelitian ini dari gejala multikolinearitas yaitu dengan nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu < 5 dan nilai tolerance $> 0,10$. Jadi, data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat varians residual.

Menurut Idris menyatakan dalam regresi, salah satu asumsi yang harus dipenuhi adalah bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak memiliki pola tertentu. Untuk melihat ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam suatu persamaan regresi, dapat dilihat dari gambar scatterplot. Hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat dari gambar 4.4 Berikut ini :

Gambar 4.4



Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

Dari gambar 4.4 di atas dapat dilihat pola dengan titik yang menyebar sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini tidak dapat gejala heterokedastisitas karena syarat data terbebas dari gejala heterokedastisitas adalah pola titik yang ada pada gambar menyebar. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Analisa Regresi Berganda

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel bebas yaitu Kurs (X_1), Inflasi (X_2), terhadap Return Saham Syariah (Y). Dari pengolahan data dengan SPSS 20 diperoleh hasil seperti pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-28.428	70.797		-.402	.705

KURS	.005	.005	.358	.887	.416
INFL	-2.651	4.760	-0.225	-0.557	.602
ASI					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat ditentukan persamaan regresi

berganda sebagai berikut:

$$Y = \theta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = -0,28.428 + 0,005X_1 - 0,2.65 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham Syariah

X₁ = Kurs

X₂ = Inflasi

θ = Konstanta

e = Hal diluar variabel X yang mempunyai pengaruh variabel

Y

β_1, β_2 , = Koefisien regresi yang hendak ditafsirkan.

Interprestasi persamaan diatas adalah:

- Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai konstanta sebesar -0,28.428 menunjukkan bahwa jika Kurs (X₁),inflasi (X₂),dianggap konstan maka terjadi penurunan variabel return saham syariah (Y) sebesar 0,28.428.
- Kurs (X₁) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,005. Berarti bahwa setiap peningkatan kurs sebesar 1 satuan, maka return saham syariah meningkat sebesar 0,005 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.
- Inflasi (X₂) memiliki nilai koefisien nilai regresi negatif sebesar -0,2.651. Berarti bahwa kenaikan inflasi sebesar 1 satuan, maka

return saham syariah akan turun sebesar 0,2.651 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap.

3. Uji kelayakan Model

1. Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh variabel bebas secara parsial yang ada dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat.

Apabila nilai sig. lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji parsial pada penelitian ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Coefficients ^a	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-28.428	70.797		-.402	.705
	KURS	.005	.005	.358	.887	.416
	INFLASI	-2.651	4.760	-.225	-.557	.602

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

a. Hipotesis 1

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable produk (X_1) diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,416 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, dimana:

Ha = Kurs berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $< 0,05$

Ho = Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $> 0,05$

Jadi kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

b. Hipotesis 2

Berdasarkan hasil uji parsial untuk variable inflasi (X_2) diperoleh nilai signifikan sebesar $0,602 > 0,05$ maka Ha ditolak dan Ho diterima, dimana:

Ha = Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $< 0,05$

Ho = Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah apabila $> 0,05$

Jadi Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah.

2. Uji F (Simultan)

Uji F merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas kurs dan inflasi terhadap variabel terikat return saham syariah secara bersama-sama.

Berdasarkan pengujian dengan SPSS versi 20 diperoleh output ANOVA pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji f
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.838	2	264.919	1.496	.310 ^a
	Residual	885.602	5	177.120		
	Total	1415.440	7			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer 2018

Dari uji ANOVA atau F test di dapat nilai F sebesar 649 dengan tingkat sigfikan 0.562. karena probabilitas signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama atau simultan Hipotesis 2 (H2) yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan positif kurs dan inflasi terhadap return saham syariah diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurs dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap return saham syariah. Sehingga hipotesis 2 (Ha) diterima

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (kurs dan inflasi) secara bersama-sama menerangkan variansi variabel terikat (Return saham syariah).

Tabel 4.8
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.454 ^a	.206	-.112	28.2282
---	-------------------	------	-------	---------

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM SYARIAH

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder 2018

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,206 atau 20,6%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 20,6% Return saham syariah dipengaruhi oleh kurs dan inflasi. Sedangkan sisanya yaitu 70,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu :

1. Pengaruh Kurs terhadap Return saham syariah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap return saham syariah. Hasil uji hipotesis yang dilakukan, ternyata tidak terdapat pengaruh dari variabel kurs terhadap return saham syariah dengan tingkat signifikansi $0,416 > \alpha = 0,05$.

Jika dilihat dari hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap return saham syariah. Hal ini menjelaskan bahwa Return saham syariah tidak dipengaruhi oleh kurs dalam sebuah perusahaan, akan tetapi kurs menentukan naiknya harga saham disuatu perusahaan.

2. Pengaruh Inflasi terhadap Return saham syariah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap return saham syariah.

Hasil uji hipotesisi yang dilakukan, ternyata tidak terdapat pengaruh dari variabel inflasi terhadap return saham syariah dengan tingkat signifikansi $0,602 > \alpha = 0,05$.

Fakta penelitian ini mengindikasikan bahwa return saham syariah tidak dipengaruhi oleh inflasi. Hal ini dapat dilihat bahwa inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham syariah pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang mana dikarenakan bahwa pandangan return saham syariah ketika inflasi menurun maka akan membuat return saham syariah juga ikut menurun.

Penelitian ini diperkuat dalam jurnal erni indah sari dkk yang berjudul pengaruh inflasi dan tingkat suku bunga terhadap return saham pt indofood sukses makmur tbk menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham secara parsial dengan nilai $0,170 > 0,05$.⁸⁴

⁸⁴ Erni Indah Sari dkk, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pt Indofood Sukses Makmur Tbk*, STIE MDP, jurusan manajemen jurnal, hal.6

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,005 dan tingkat signifikan sebesar 0,416. Hipotesis pertama penelitian yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap **return** saham syariah maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Berdasarkan hasil penelitian pengaruh inflasi terhadap return saham syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi adalah negatif dan tidak signifikan. Koefisien regresi sebesar -2,651 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,602. Hipotesis kedua penelitian yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap **return** saham syariah maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian kurs dan inflasi terhadap return saham syariah secara simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham syariah yang ditunjukkan dengan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel ($f_{hit} 1,496 < f_{tabel} 5,79$) dan nilai besar dari $0,05(0,310 > 0,05)$.

B. Saran

Disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topic yang sama hendaknya menambahkan variable makro yang lebih bervariasi misalnya suku bunga, BI rate, ROA, DER dan CR.dengan batasan-batasan tertentu yang lebih bervariasi agar memperoleh kesimpulan yang lebih baik dari pada penelitian ini.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

DARTAR PUSTAKA

- Aji Supriyanto, *Ekonomi Moneter Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007)
- Amelia Lia, *Ekonomi International*, (Yogyakarta: Ghrahara Ilmu, 2007)
- Bodie Zvi., Alex Kane, Alan J. Marcus, *Investment*. Buku Dua. Edisi Ke Enam, (Jakarta: Salemba Empat, 2009).
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi, Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE, 1996)
- Bramantyo Djohanputro, *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi*. (Jakarta: Penerbit PPM, (2006)
- Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*, (Yogyakarta: BPFE, 1992)
- Firdaus Rachmat, *Pengantar Teori Moneter*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Firdaus Rachmat dan Maya Ariyanti, *Pengantar Teori Moneter serta Aplikasinya pada Sistem Ekonomi Konvensional dan Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Halim Abdul, *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. (Jakarta: Salemba Empat, 2005)
- Hartono Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE, 2013).
- Heykal Mohamad, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012)
- Hartono Tony, *Mekanisme Ekonomi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Jones Charles P., *Investment Analysis and Management*. Edisi Kedelapan, (New York: John Wiley & Sons, Inc, 2002)
- Khalwaty Tajul, *Inflasi dan Solusinya*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000)
- Kuncoro Mudrajad, *Manajemen Keuangan Internasional*, (Yogyakarta: BPFE, 2001)
- Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Manurung Jonni, *et all, Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012)
- Samsul Mohamad, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2006).
- Salvatore Dominick, *Teori dan Soal-Soal Ekonomi International*, Edisi ke-2 (Jakarta: Erlangga, 1992)
- Sari Erni Indah dkk, *Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pt Indofood Sukses Makmur Tbk* , STIE MDP, Jurusan Manajemen Jurnal.
- Suemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Sukirno Sadono, *Dasar Dasar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE, 2005)
- Soesastro Hadi, *Pemikiran dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2005)
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Sukirno Sadono, *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik hingga Keynesian Baru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)
- S Ridwan. Sundjaja. dan Inge Barlian, *Manajemen Keuangan Dua*, Edisi Ketiga. (Jakarta: Prenhallindo, 2002).
- Tandelilin Eduardus, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta, 2010)
- Tandelilin Eduardus, *Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010).
- Tandjung Marolop, *Aspek Prosedur Ekspor dan Impor*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011)
- Widoatmojo Sawidji, *Pasar Modal Indonesia: Pengantar & Studi Kasus*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009).
- Wirartha I Made, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI, 2006)

RIWAYAT PENULIS

Nama : Syahrul Rahmat
 NIM : 13130600544
 TTL : Tanjung Bonai, 24 Februari 1994
 Alamat : Lubuk Lintah, Padang
 Alamat Asal : Jorong Piubuh, Nagari tanjung
 Bonai, Kecamatan Lintau Buo
 Utara,
 Kabupaten Tanah Datar.
 No Hp : 0812-6670-2391
 Email : syahrulrahmat280@yahoo.co.id

**Orang Tua**

Ayah : Erizon
 Pekerjaan : Tukang
 Ibu : Murniati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Jorong Piubuh, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau
 Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar

**RIWAYAT
PENDIDIKAN**

2001-2007 : SDN 51 L.N.P Duek, Nagari Tanjung Bonai, Kecamatan Lintau
 Buo Utara, Kabupaten Tanah Datar
 2007-2010 : MTs Muhammadiyah Tanjung Bonai
 2010-2013 : MAS Muhammadiyah Tanjung Bonai
 2013-2018 : UIN Imam Bonjol Padang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 (FEBI) Jurusan Ekonomi Syariah

Pengalaman

Organisasi
 2013/2017 : Anggota Ikatan Mahasiswa Tanah Datar (IMATAR)
 2017/2018 : Wakil Komandan MENWA UIN Imam Bonjol Padang

UIN IMAM BONJOL
 PADANG

**PENGARUH KURS DAN INFLASI TERHADAP RETURN SAHAM
SYARIAH**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi)

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah*



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

Disusun Oleh:

SYAHRUL RAHMAT
NIM: 1313060544

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
2018 M / 1439 H**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Kurs Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi)” yang disusun oleh Syahrul Rahmat, NIM 1313060544 telah memenuhi persyaratan dan dapat diajukan ke sidang munaqasyah.

Padang, 14 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

	
<u>H. Hari Chandra, MA</u> NIP. 19760624 200912 1004	<u>Novia Indriani, SE., M.SI</u> NIP 19761102 2011021 2004

UIN IMAM BONJOL
PADANG

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi**”, yang telah disusun oleh **Syahrul Rahmat, NIM. 1313060544** telah diuji dalam sidang munaqasyah hari Kamis, 30 Agustus 2018 dan dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Imam Bonjol Padang.

Padang, 30 Agustus 2018

Tim Penguji	
Ketua	Sekretaris
 H. Ahmad Wira, M.Ag, M.Si, Ph.D NIP. 19711201199603 1 002	 Aslan Deri Ichsandi, SH, MH NIP. 1980 1127 200901 1 007
Anggota	
Penguji I	Penguji II
 Dr. Aidi Novia, MA NIP. 19781107 200801 1 011	 Aslan Deri Ichsandi, SH, MH NIP. 1980 1127 200901 1 007
Pembimbing	
Pembimbing I	Pembimbing II
 H. Hari Candra, MA NIP. 19790624 200912 1 004	 Novia Indriani, SE., M.Si NIP. 19761102 2011021 2 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Imam Bonjol Padang


H. Ahmad Wira, M.Ag, M.Si., Ph.D
NIP. 19711201199603 1 002

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah (studi kasus Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi) ” adalah benar hasil karya saya, bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi ataupun karya yang sudah dipublikasikan atau pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan UIN Imam Bonjol Padang ataupun di Perguruan Tinggi lainnya. Kecuali bagian yang sumber informasinya telah dicantumkan sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiat atau tidak orisinal maka saya bersedia untuk dibatalkan keabsahan skripsi ini dan gelar kesarjanaan saya.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia Yang mengajar manusia dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS:Al-'Alaq1-5)

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan? (QS:Ar-Rahman13)

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat (QS:Al-Mujadilah11)

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.

Hamba bersujud dihadapan-Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai Di penghujung awal perjuanganku Segala Puji bagi-Mu ya Allah,

Alhamdulillahirabbil 'alamin....

Sujud syukurku ku sembahkan kepada-Mu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang ,atas takdir-Mu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa

berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terimakasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang taktergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu... terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah" ..ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, yaAllah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (ERIZON),,, Ibu (MURNIATI)...Terimakasih....

We always loving you... (ttt. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diridiku, meski belum semua itu kuraih 'insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab dimasa penuh kehangatan nanti. Untuk itu ku persembahkan ungkapan terima kasihku kepada:

Kepada kakakku (**Fadilla**) dan adik-adikku (**Aida Iyashah Syahfitri dan Kurnia Rifki**)..” Sist, Adekmu yang paling nakal ini bisa wisuda jugakan.. (^,^). Makasih yaa buat segala dukungan doa dan khususnya makasih buat sering-sering transferannya.. hehehe. satu lagi sist... kebayangkan gimana bahagianya ayah dan ibu kalau kamu cepat nyusul (**Salsa dan Rifki**), hehee.. doakan selalu adikmu ini ya sister..... i love you all”:*...

Terimakasih ku ucapkan Kepada Teman sejati Saudara seperjuangan **Eki 13** **terkhusus EKI “Ep”**,

Tanpamu teman aku tak pernah berarti,, tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku selama Berada di Padang, **Yan Mirsal dan Faqrul**, apa kabarnya sobat,, sukacita kita lalu bersama,, kini giliranku untuk terbang tinggi mengejar kalian dan mimpi-mimpi yang pernah kita rangkai.

Untuk adak-adek **Eki “14”** Saya sangat yakin kalian semua bisa!! Jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih!,, Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!! Spesial buat keluarga besar **MENWA SAT 103 MAHASAKTI UIN IB Padang**, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga selalu dalam lindungan Allah,.. Amiiinyarobbal’alamin...

by :

“Syahrul Rahmat”

UIN IMAM BONJOL
PADANG

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunia-Nya. Sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi”**. Shalawat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya untuk menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat. Berkat kemudahan dan izin dari Allah, dan bantuan semua pihak akhirnya penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Penulis persembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Erizon dan Ibunda tersayang Murniati, terima kasih atas cinta dan kasih sayang serta kesabaran dalam mendidik dan menghadapi tingkah laku penulis, dan maaf kalau selama ini penulis belum mampu membuat ayah dan Ibu bangga. Selanjutnya kepada kakakku tercinta Fadilla, terima kasih atas semua dukungan dan motivasinya serta kedua adikku Aida Iyashah Syahfitri dan Kurnia Rifki. Dan terima kasih kepada seluruh keluarga besar atas dukungan dan arahnya, semoga Allah membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda.

Melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini :

1. Rektor UIN Imam Bonjol Padang Bapak Dr. H. Eka Putra Wirman,
Lc. MA. Beserta jajaran Wakil Rektor UIN Imam Bonjol Padang.

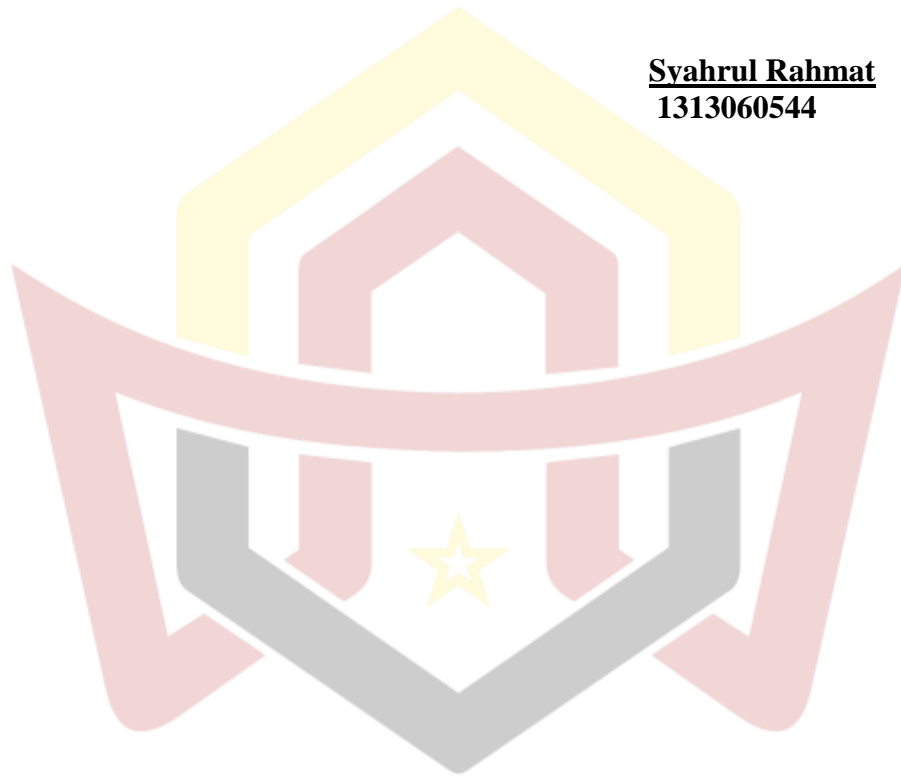
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Bapak H. Ahmad Wira, M.Ag, M.Si, Ph.D beserta jajaran Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.
3. Ketua prodi Ekonomi Syariah Bapak H. Hari Candra, MA dan sekretaris prodi Bapak Aslan Deri Ichsandi, SH.,M.H.
4. Dosen Penasehat Akademik (PA) Ibu Dra. Hulwati, M.Hum, Ph.D yang telah memberikan ilmu, dukungan dan arahnya selama masa perkuliahan sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Bapak/Ibu pegawai akademik mahasiswa (AKAMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak/Ibu pegawai Perpustakaan UIN Imam Bonjol yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menggunakan buku-buku sebagai bahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak H. Hari Candra, MA selaku pembimbing I dan Ibu Novia Indriani, SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, serta memberikan bimbingan, arahan dan sumbangan pemikiran sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Bapak DR. Aidil Novia., MA dan Bapak Aslan Deri Ichsandi, SH.,M.H. selaku penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan demi kesempurnaan skripsi ini.

Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah membantu dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini

penulis menyadari banyak ditemui kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis menghapkan kritikan yang membangun dari berbagai pihak dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. *Amiin Yaa Rabbil'alamiin*

Padang, 14 Agustus 2018

Syahrul Rahmat
1313060544



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi”. Disusun oleh Syahrul Rahmat, Bp 1313060544, Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tahun 2018. Maksud dari judul ini adalah untuk melihat dan mengetahui pengaruh kurs dan inflasi terhadap return saham syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Pengaruh Kurs Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi, dan untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Kurs dan Inflasi secara bersama mempengaruhi Return Saham Syariah Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data-data yang ada dengan berdasarkan logika matematika dan membuat generalisasi rerata. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan berbagai data-data maupun teori-teori yang berhubungan dalam permasalahan yang akan diteliti yaitu pada perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan kurs terhadap return saham syariah dan nilai signifikan besar dari 0,05 ($0,416 > 0,05$), terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan inflasi terhadap return saham syariah dan nilai signifikan besar dari 0,05 ($-2,651 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji f dapat disimpulkan kurs dan inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap return saham syariah, yang ditunjukkan dengan nilai f hitung lebih kecil dari f tabel ($f_{hit} 1,496 < f_{tabel} 5,79$) dan nilai signifikan besar dari 0,05 ($0,310 > 0,05$).

Uji determinasi (R^2) sebesar 0,206. Ini berarti 20,6% return saham syariah dipengaruhi oleh kurs dan inflasi, sedangkan 70,4% lainnya di pengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Kurs dan Inflasi, Return Saham Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kurs.....	13
1. Pengertian Kurs dan Nilai tukar uang	13
2. Sistem Nilai Tukar/Kurs	15
3. Cara-cara Pengendalian Kurs	17
4. Faktor-faktor Utama yang Mempengaruhi Permintaan Valuta Asing (Kurs)	17
5. Pandangan Islam Terhadap Nilai Tukar.....	19
B. Inflasi.....	20
1. Pengertian Inflasi.....	21
2. Teori-teori Inflasi	26
3. Indikator Inflasi	28
4. Jenis Inflasi Menurut Sebabnya	29

5. Inflasi Berdasarkan Parah Tidaknya	30
6. Cara Mengatasi Inflasi	33
7. Inflasi Dalam Islam	34
C. Return Saham Syariah.....	35
1. Pengertian Return Saham Syariah.....	35
2. Komponen Return Saham Syariah.....	36
3. Jenis-jenis Return Saham.....	37
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham.....	38
D. Hubungan Antar Variabel.....	40
1. Kurs Terhadap Return Saham Syariah.....	40
2. Inflasi Terhadap Return Saham Syariah.....	41
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	47
F. Kerangka Berpikir.....	50
G. Hipotesis Penelitian.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Jenis Data dan Sumber Data.....	51
1. Data.....	51
2. Sumber Data	52
C. Metode Pengumpulan Data.....	53
D. Metode Analisis Data.....	53
1. Uji Asumsi Klasik	55
2. Analisis Regresi Berganda.....	55
3. Pengujian Hipotesis	58

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	62
B. Hasil Penelitian	70
1. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Uji Normalitas	71
b. Uji Multikolinearitas	72
c. Uji Heterokedastisitas	73
2. Analisis Regresi Linear Berganda	75
3. Uji Kelayakan Model.....	76
a. Uji T	77
b. Uji F.....	78
c. Uji Determinasi (R Square)	79
4. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

UIN IMAM BONJOL
PADANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Kerangka Berfikir	49
Gambar 2.3 Struktur Pemegang Saham PT INDOSAT	64
Gambar 4.1 Uji Normalitas	71
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas	74



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Kurs Rupiah.....	2
Tabel 1.2 Perkembangan Inflasi.....	4
Tabel 1.3 Perkembangan Return Saham PT INDOSAT.....	6
Tabel 1.4 Perkembangan Return Saham Telekomunikasi Indonesia Tbk	7
Tabel 2.2 Komposisi Pemegang.....	67
Tabel 4.2 Uji Normalitas ONE SIMPLE KOLMOGRAVE.....	72
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas Coefficients ^a	73
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	75
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	77
Tabel 4.7 Hasil Uji f.....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	79

UIN IMAM BONJOL
PADANG